

INTISARI

Latar Belakang : Konsumsi minuman berpemanis telah diketahui sebagai salah satu kebiasaan yang secara signifikan merupakan penyebab terjadinya kenaikan berat badan, memicu risiko terjadinya diabetes mellitus tipe 2, dan sindrom metabolik (Malik, *et al*, 2010). Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa rata-rata 53,1% masyarakat Indonesia usia ≥ 10 tahun mengonsumsi makanan/minuman berpemanis ≥ 1 kali oleh dalam sehari. Sedangkan penduduk Kalimantan Timur rata-rata konsumsi makanan/minuman berpemanis ≥ 1 kali oleh dalam sehari lebih tinggi dari rata-rata nasional yaitu 60,6% (Balitbangkes, 2013).

Tujuan : Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan konsumsi minuman berpemanis pada siswa SMA di Kota Samarinda sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular pada usia dewasa.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *cross sectional*. Subjek penelitian sebanyak 116 orang remaja yang merupakan siswa SMA 2 dan SMA 3 di Kota Samarinda berusia antara 15-18 tahun yang dipilih secara *random sampling*. Konsumsi minuman berpemanis diukur dengan SQ-FFQ yang dianalisis menggunakan *software Nutrisurvey* 2007, sedangkan faktor-faktor yang berhubungan (pengetahuan, preferensi, paparan media, pengaruh teman sebaya, kebiasaan di rumah, dan akses) diukur menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis hubungan menggunakan *software* STATA 14.0 menggunakan distribusi frekuensi, uji *chi square* dan *fisher's exact*, dan regresi logistik.

Hasil : Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik ($p < 0,05$) CI 95% antara preferensi ($p = 0,025$), paparan media ($p = 0,009$, teman sebaya ($p = 0,029$), dan akses ($p = 0,014$) terhadap konsumsi minuman berpemanis pada siswa SMA Kota Samarinda, namun tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik pada pengetahuan ($p = 0,199$) dan kebiasaan dalam keluarga ($p = 0,61$) terhadap konsumsi minuman berpemanis pada siswa SMA Kota Samarinda.

Kesimpulan : Faktor risiko dominan yang berpengaruh terhadap konsumsi minuman berpemanis adalah paparan media dan akses.

Kata Kunci : remaja, minuman berpemanis, siswa SMA, konsumsi

ABSTRACT

Background: Consumption of sugar sweetened beverages (SSB) has been known as one of the habits that is a significant cause of weight gain, triggering the risk of type 2 diabetes mellitus, and metabolic syndrome (Malik, et al, 2010). The results of the 2013 Riskesdas show that on average 53.1% of Indonesians aged ≥ 10 years consume sweetened foods /drinks ≥ 1 times a day. While in East Borneo, the average consumption of sweetened foods /drinks ≥ 1 times a day is higher than the national average of 60.6%. (Balitbangkes, 2013).

Objective: To determine factors related to consumption of sugar sweetened beverages in high school students in Kota Samarinda as an effort to prevent non-communicable diseases in adulthood.

Method: This study was an observational study with cross sectional design. Research subjects were 116 adolescents who were students of SMA N 2 and 3 in Samarinda City aged between 15-18 years who were selected by random sampling. Consumption of sugar sweetened beverages was measured by SQ-FFQ which was analyzed using Nutrisurvey 2007 software, while related factors (knowledge, preferences, media exposure, peer influence, family habits, and access) were measured using a structured questionnaire. Analysis using STATA 14.0 software using frequency distribution, chi square and fisher's exact test, and logistic regression.

Results: There were statistically significant relationship ($p < 0.05$) 95% CI between preference ($p = 0.025$), media exposure ($p = 0.009$), peer influence ($p = 0.029$), and access ($p = 0.014$) towards consumption of sugar sweetened beverages in high school students in Samarinda, but there was no statistically significant with knowledge ($p = 0.199$) and habits in the family ($p = 0.61$).

Conclusion : Media exposure and access are the dominant factors towards consumption of sugar sweetened beverages in High School students of Samarinda City.

Keywords: adolescents, sugar sweetened beverages, high school students, consumption